

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi yang akan menjadi pemimpin masa depan suatu bangsa. Dari anak diharapkan menjadi generasi bangsa yang handal baik secara jasmani ataupun mental, yaitu mempunyai keimanan yang kuat sehingga menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam memakmurkan bumi ini.

Kemajuan sektor teknologi informasi di era sekarang ini, selain berdampak positif untuk menghilangkan batas ruang dan waktu dalam berhubungan dengan orang lain di dua tempat yang berbeda¹, ternyata juga berdampak negatif bagi sebagian orang. Hal ini tampak jelas pada perubahan perilaku dan gaya hidup sebagian orang terutama pada anak-anak yang pada saat ini banyak terpengaruh tontonan televisi, yang merupakan salah satu produk teknologi dalam memberikan layanan informasi. Contoh kecil adanya tontonan televisi yang menampilkan para artis-artis yang berbagai model, baik cara berpakaian, berbicara dan berperilaku. Sehingga, anak-anak ikut terpengaruh dengan menyukai gaya dan model artis-artis tersebut. Demikian juga tempat-tempat perbelanjaan dengan dilengkapi fasilitas bermain yang lengkap, di mana untuk menggunakan fasilitas tersebut harus mengganti dengan harga karcis yang mahal. Meskipun demikian, fasilitas tersebut tetap diminati oleh anak-anak, apalagi dengan menawarkan berbagai hadiah bagi yang memiliki point yang telah ditentukan. Sementara, permainan lompat tali, bola, kelereng dan lain sebagainya sudah semakin ditinggalkan.

Suatu kenyataan bahwa kehidupan serta nilai-nilai yang hidup serta menjadi pegangan di dalam masyarakat, termasuk kehidupan agama dalam keluarga norma-norma aturan kehidupan yang bersumber pada nilai-nilai agama telah mengalami pergeseran dan perubahan menuju norma kehidupan yang dipengaruhi oleh budaya asing. Hal ini, kebanyakan tidak dilandasi

¹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual*, Bandung: Mizan, 1998, h. 68.

norma agama, serta berperilaku menyimpang dengan ajaran-ajaran agama tetapi lebih berfaham individualis dan materialis. Lambat laun, hal ini akan merusak pribadi anak dalam perkembangannya serta akan berpengaruh terhadap pengembangan perilaku anak, karena pada dasarnya anak adalah peniru yang ulung.²

Untuk itu, peran orang tua seharusnya tidak hanya memberikan fasilitas hidup yang baik pada anaknya, namun perhatian, bimbingan, serta suri tauladan justru lebih dibutuhkan agar anak tidak terpengaruh terhadap perilaku yang buruk serta menyimpang dari ajaran-ajaran agama.

Tidak hanya pada anak-anak, fenomena seperti ini tampak pula pada orang tua yang terdorong untuk bersifat konsumtif untuk memperoleh barang-barang yang dibutuhkan, misalnya tidak lagi mengutamakan nilai-nilai moral. Tidak ada kesadaran untuk bekerja keras, tetapi ingin mendapat apa yang diinginkan dengan mudah dan cepat. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus, maka nasib generasi kini akan hancur ditangan sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan moral atau agama yang berkesinambungan bagi generasi penerus bangsa, sebab anak adalah generasi penerus bangsa yang akan meneruskan estafet kepemimpinan di masa datang. Sehingga anak sangatlah perlu dibekali dengan pendidikan moral atau agama pada usia sejak dini.

Dalam hal ini, peran orang tua sangat penting untuk membimbing anak dalam berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Bimbingan dan penanaman nilai-nilai ajaran agama kemudian akan berkembang dengan matang apabila melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap sejak dini dari orang tua terhadap anak. Karena pada lingkungan keluarga inilah kepribadian anak terbentuk, lingkungan yang mengelilingi anak merupakan faktor utama yang sangat berpotensi bagi pembentukan kepribadian, serta mempunyai pandangan dalam hidupnya.

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan

² Djamaluddin Ancok dan Fuad Nashori, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h.71.

potensi keberagaman. Potensi ini baru dalam pembentukan sederhana, yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu. Maka agar kecenderungan untuk mengabdikan tidak salah, perlu adanya bimbingan dari luar.³ Secara kodrati orang tua merupakan pembimbing utama yang mula-mula dikenal oleh anak.

Begitu juga dalam pendidikan di TPQ, merupakan suatu sarana bantu dalam memberikan pengetahuan keagamaan terhadap anak selain dari lingkungan keluarga. TPQ selain merupakan wahana belajar agama, dalam lembaga ini juga membantu pembentukan perilaku pada anak dan juga sebagai wahana bermain serta berkumpul bagi anak, yang tentunya dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan keinginan pada usia mereka. Hal ini diperlukan sebagai daya pikat bagi anak seusianya, yang merupakan salah satu ciri khas metode dalam pembelajaran di TPQ, yang bertujuan agar anak menjadi tertarik dan tidak merasa jenuh dalam proses belajar. Metode yang digunakan dalam pendidikan TPQ dapat dikenal dengan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi) sebagai daya pikat yang didasarkan pada fitrah kejiwaan anak dengan pola pendekatan “happy learning” (keceriaan) sangat diperlukan dalam menunjang keberhasilan pendidikan dan pengajaran TPQ.

B. Alasan Pemilihan Judul

Untuk mempertegas peneliti dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, maka sebaiknya kami menyertakan beberapa alasan memilih judul skripsi ini sehingga peneliti merasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas ini, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan dirasa menarik bagi peneliti.
2. Rasa ketertarikan peneliti atas perilaku keagamaan santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang.
3. Judul skripsi dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti tentang perilaku keagamaan santri terutama santri TPQ Nurul Qur'an.

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 23.

C. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada sebelumnya. Rumusan dalam tinjauan pustaka sepenuhnya digali dari bahan yang ditulis oleh para ahli di bidangnya yang berhubungan dengan penelitian.⁴

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau pelengkap terhadap penelitian yang sudah ada untuk di jadikan bahan perbandingan sekaligus acuan dalam penelitian yang lain. Dengan melaksanakan telaah terhadap bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, CD, makalah, artikel di media massa dan lain sebagainya setidaknya sepanjang pengetahuan peneliti terhadap beberapa buku dan skripsi-skripsi sebelumnya yang mengungkap permasalahan di atas yaitu:

Skripsi Siti Haniah (UNWAHAS Semarang) NIM: 1327178 dengan judul “Peranan Lembaga Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Huda dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Desa Gaji Kecamatan Guntur tahun 2009” dalam skripsi ini disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Huda Guntur Demak dalam membina akhlak anak asuh adalah dengan menempuh dua jalur, yaitu: *pertama*, jalur pendidikan dengan memberikan pendidikan kepada anak asuh meliputi pendidikan formal, non formal dan informal, dan *kedua*, kegiatan keagamaan yaitu dengan mengadakan kegiatan kuliah ahad pagi, pesantren kilat, peringatan hari besar islam dan kegiatan mujahadah.⁵ Kajian penelitian tersebut berbeda dengan kajian yang akan diangkat oleh peneliti. Kajian penelitian tersebut berfokus pada peranan lembaga (pantai asuhan) dalam membina akhlak santrinya, sedangkan kajian peneliti adalah perilaku keagamaan santri TPQ.

⁴ Cik Hasan Basri, *Penuntun Penyusun Rencana Penelitian dan Penelitian Skripsi* (bidang Ilmu Agama Islam), Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001. h.37

⁵ Siti Haniah, *Peranan Lembaga Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Huda dalam Pembinaan Akhlak Anak Asuh di Desa Gaji Kecamatan Guntur Tahun 2009*, (Skripsi) Semarang: FPAI Unwahas, 2009, h.4.

Skripsi Muniroh (UNWAHAS Semarang) NIM: 096012690 dengan judul “Peranan Pendidikan Luar Sekolah terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Skripsi ini membahas tentang pendidikan luar sekolah terhadap perilaku sosial masyarakat di Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Temuannya adalah adanya peranan yang signifikan dari pendidikan luar sekolah terhadap perilaku sosial masyarakat.⁶ Objek fokus kajian pada penelitian di atas berbeda dengan objek fokus kajian yang akan peneliti teliti. Objek fokus kajian di atas terletak pada peranan pendidikan luar sekolah sedangkan objek fokus kajian yang akan peneliti teliti terletak pada perilaku keagamaan santri TPQ.

Skripsi Kiki Rizky Amalia (UNWAHAS Semarang) NIM: 066011318 dengan judul "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TPQ Manba'ul Ulum Glagah Waru Undaan Kudus". Dalam skripsi ini membahas tentang peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ Manba'ul Ulum Glagah Waru Undaan Kudus.⁷ Kajian dalam penelitian ini adalah peranan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan TPQ, sedangkan dalam kajian yang akan dibahas oleh peneliti adalah seluruh aspek yang membentuk perilaku keagamaan santri TPQ.

Berdasarkan kajian pustaka di atas menjadikan perbedaan dengan apa yang akan peneliti teliti adalah terletak pada fokus permasalahan yang akan dikaji. Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti di atas telah memberikan informasi dan wawasan positif bagi perkembangan dunia pendidikan. Penelitian ini lebih terfokus pada perilaku keagamaan santri TPQ dan aspek-aspek yang membentuknya. Hasil penelitian di atas akan peneliti jadikan sebagai acuan (referensi) untuk mengembangkan teori yang sudah ada pada skripsi yang peneliti akan proses, yakni skripsi yang berjudul “Perilaku

⁶ Muniroh, *Peranan Pendidikan Luar Sekolah terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Desa Pilangsari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*, (Skripsi) Semarang: FPAI Unwahas, 2013, h.4.

⁷ Kiki Rizky Amalia, *Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di TPQ Manba'ul Ulum Glagah Waru Undaan Kudus*, (Skripsi) Semarang: FPAI Unwahas, 2010, h.5.

Keagamaan Anak (Studi Kasus Pada Santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang)".

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pengertian judul skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut sekaligus sebagai batasannya. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Perilaku Keagamaan Shalat dan Hubungan Sosial

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan ataupun ucapan.⁸

Perilaku agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau perilaku yang merupakan manifestasi, realisasi, dan konsekuensi beragama Islam yang tercermin melalui pengamalan ibadah. Berdasarkan teori, ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdah dan ghoiru mahdah. Ibadah mahdah adalah segala bentuk aktifitas yang cara, waktu, atau kadarnya telah ditetapkan Allah SWT dan Rasul SAW yang terdapat dalam Al-Quran dan sunnah Rosul, seperti shalat, puasa, zakat, haji. Sebaliknya, ibadah ghoiru mahdah adalah ibadah yang tidak ditentukan Allah SWT baik waktu ataupun kadarnya, yang menyangkut hubungan antara sesama manusia, seperti hubungan sosial, berbuat baik kepada orang lain, sopan santun, baik terhadap orang tua, saudara, tetangga ataupun terhadap teman.⁹

Dalam penelitian ini, ibadah mahdah hanya difokuskan pada ibadah shalat, karena shalat merupakan langkah awal pembentukan perilaku keagamaan pada anak, serta shalat merupakan langkah awal dari pengenalan ajaran agama terhadap anak, sebab ibadah shalat merupakan tiang agama.

Pada ibadah ghoiru mahdah, penelitian ini difokuskan pada segi hubungan sosial anak, bagaimana anak berperilaku sopan santun di

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 671.

⁹ Quraish Shihab, *Fatwa-Fatwa Seputar Ibadah Mahdah*, Bandung: Mizan, 1999, h.xxviii.

dalam kehidupan kesehariannya. Adapun pada hubungan sosial ini, anak dapat menerapkan dalam lingkungan keluarga, teman sebaya, dan pada lingkungan dimana anak mendapatkan pengetahuan belajar agama terutama pada guru atau ustadz maupun ustadzah pengajar TPQ.

2. Anak

Anak secara umum dapat diartikan sebagai manusia yang sedang tumbuh. Anak adalah seorang yang berada pada suatu masa perkembangan tertentu, serta mempunyai potensi untuk menjadi dewasa.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan anak pada santri TPQ Nurul Qur'an, baik laki-laki ataupun perempuan dan beragama Islam yang bertempat tinggal di lingkungan Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang.

Berdasarkan penegasan di atas, maka yang peneliti maksudkan dengan : Perilaku Keagamaan dan Hubungan Sosial Anak (Studi Kasus Pada Santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang), adalah: tindakan atau perilaku yang merupakan manifestasi, realisasi, dan konsekuensi beragama Islam yang dilakukan oleh santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang yang tercermin melalui pengamalan ibadah shalat dan hubungan sosial anak di dalam kehidupan sehari-hari.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku keagamaan anak yang berkaitan dengan ibadah shalat dan hubungan sosial santri di TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan anak yang berkaitan dengan ibadah shalat dan hubungan sosial santri di TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang?

¹⁰ Wasty Suwanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rienka Cipta, 1990, h. 166.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan perilaku keagamaan anak yang berkaitan dengan shalat dan hubungan sosial Santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yang berkaitan dengan ibadah shalat dan hubungan sosial Santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para ustadz maupun ustadzah TPQ, khususnya di TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang. Dimana, dapat mengetahui sejauh mana santri telah mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dalam TPQ di dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ibadah shalat serta hubungan sosial, yang hal ini dapat dijadikan sebagai input dan acuan bagi kemajuan TPQ.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan khasanah ilmu pengetahuan dalam dakwah, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan

berbagai metode ilmiah.¹¹ Ditinjau dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.¹²

Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam bagaimana dan usaha apa saja yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan pada Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Quran Muntuk Sari Rowosari Tembalang Kota Semarang.

b. Pendekatan Penelitian

Sebagaimana disebutkan diatas, penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.¹³

Jenis penelitian ini peneliti gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembinaan perilaku keagamaan santri TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang, khususnya perilaku dalam bidang akhlak dan ibadah yang nampak dan dapat diamati dalam jangkauan indra penglihatan dan pendengaran.

¹¹ *Ibid.* h. 46.

¹² Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), h. 55.

¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.51.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informan,” yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud subjek penelitian adalah subjek dimana data diperoleh baik berupa orang, benda, gerak atau proses sesuatu.¹⁵ Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah santri pada TPQ Nurul Qur'an, yang dari jumlah 30 santri TPQ, hanya diambil 5 santri TPQ untuk dilakukan wawancara secara mendalam. Di dalam penelitian ini juga melibatkan informan lain seperti halnya orang tua santri, tokoh agama, serta ustadz maupun ustadzah dari para santri TPQ tersebut.

b. Objek Penelitian

Objek adalah keseluruhan gejala yang ada di sekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, obyek dalam penelitian kualitatif disebut *social situation* atau situasi social yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁶ Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi: (1) Perilaku keagamaan santri TPQ yang berkaitan dengan ibadah shalat; dan (2) Hubungan sosial santri di TPQ.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Ilmiah...*, h. 90.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1998), h. 114.

¹⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.199.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian di lapangan yang bias dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.¹⁷ Data penelitian ini dikategorikan sebagai data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Selain itu, data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan permasalahan, yakni data yang berkaitan dengan perilaku keagamaan dan hubungan sosial santri di TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang. Data sekunder adalah data yang dapat mendukung penelitian sebagai pembanding, penjelas maupun penguat terhadap permasalahan yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan teori-teori perilaku keagamaan serta hubungan sosial santri.

b. Sumber Data

Menurut Loftland dan Loftland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹⁸

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, peneliti mengidentifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) **Person** yaitu sumber data yang bisa memberikan anda data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Unsur manusia meliputi

¹⁷ Jack, C, Ricards, *Longman Dictionary of Languge Teaching and Appied Linguistics*, (Kuala Lumpur, Longman Group, 1999), h.96.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, cet. 30, 2012) , h. 157.

pengasuh, pengurus, ustadz/ustadzah, orang tua/wali dan santri TPQ. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengasuh dan santri sebagai informan kunci dan sumber data sekundernya adalah orang tua wali, pengurus, dan ustadz/ustadzah.

- 2) **Place** yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan, fasilitas gedung, meliputi kondisi lokasi dan sebagainya. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang ada di TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang. Adapun tempat-tempat tersebut adalah mushola, ruang asrama, kamar belajar, kantor sekretariat, dapur, rumah pengasuh dan tempat bermain.
- 3) **Paper** yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi yang dimiliki oleh TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang, seperti: struktur organisasi, data jumlah santri, program kegiatan, jadwal kegiatan, dan tata tertib.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah proses pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁹ Teknik yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipasi (*participation observation*), yaitu dengan terlibat secara langsung.

Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran serta mengumpulkan data guna mengetahui pelaksanaan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam kegiatan TPQ Nurul Qur'an, yang meliputi: metode yang digunakan di dalam

¹⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian...*, h. 136.

mengajar TPQ, materi-materi yang disampaikan di dalam TPQ, serta proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada TPQ Nurul Qur'an, upaya-upaya yang dilakukan TPQ Nurul Qur'an dalam pembentukan perilaku keagamaan anak, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di dalam kegiatan TPQ.

Observasi juga dilakukan guna mengetahui secara langsung bagaimana perilaku keagamaan anak pada santri TPQ Nurul Qur'an Muntuksari Rowosari Tembalang Semarang baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat sekitarnya. Seperti halnya keaktifan shalat berjama'ah, perilaku sopan santun, keaktifan berangkat dalam kegiatan TPQ dan sebagainya. Disamping itu, untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya keadaan masyarakat dusun Muntuksari setempat, seperti corak kepercayaan, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk Padukuhan Muntuksari, letak wilayah serta hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Interview (Wawancara)

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tanya jawab dan tatap muka antara penanya dengan informan.²⁰ Metode ini merupakan cara pengumpulan data dengan tanya jawab langsung, terdiri dari dua orang atau lebih antara penyusun sebagai interviewer dengan informan penelitian yang telah ditentukan.

Metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan, sudah disusun dengan cermat. Namun dalam penyampaiannya, tidak melihat daftar pertanyaan yang telah disusun tetapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai serta masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi

²⁰ *Ibid*, h. 64.

pengontrol relevan tidaknya interview tersebut.²¹

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan guna memperoleh keterangan tentang sejauh mana perilaku keagamaan santri yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah shalat serta hubungan sosial yang dilakukan para santri TPQ Nurul Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun dari keseluruhan jumlah 30 santri TPQ tersebut, hanya diambil 5 santri yang mewakili dari keseluruhan santri yang lain untuk dilakukan wawancara secara mendalam guna memperoleh keterangan yang diperlukan di dalam penelitian. Dimana pada pemilihan santri tersebut di pilih berdasarkan latar belakang dari kondisi keluarga santri yang berbeda-beda, baik dari segi mata pencaharian orang tua maupun dari latar belakang pendidikan orang tua dari para santri TPQ Nurul Qur'an.

Untuk memperoleh kebenaran dari data-data serta keterangan yang diperoleh dari informan, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lain, seperti halnya dengan orang tua santri TPQ, yang senantiasa melihat perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari guna memperoleh validitas data. Wawancara juga dilakukan kepada koordinator TPQ, ustadz maupun ustadzah, untuk memperoleh data mengenai sejarah berdiri serta perkembangan TPQ Nurul Qur'an, serta mendapatkan informasi-informasi lain yang berhubungan dalam kegiatan belajar mengajar TPQ yang dapat digunakan sebagai bahan informasi di dalam pelaksanaan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan,

²¹ *Ibid*, h. 127.

transkrip, buku, dan lain sebagainya.²²

Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat, serta mentafsirkan, kemudian menghubungkannya dengan fenomena lain yang ada. Dalam metode dokumentasi ini, dilakukan guna memperoleh data tentang para santri TPQ Nurul Qur'an, metode pengajaran TPQ, serta gambaran umum, keadaan wilayah lokasi penelitian serta tidak menutup kemungkinan data lain yang masih terkait.

d. Validitas Data

Validitas data berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti kebenaran. Pada penelitian kualitatif kebenaran tidak diukur berdasarkan frekwensi, melainkan didasarkan pada diketemukannya hal yang esensial, serta hal yang intrinsik benar.²³ Dalam penelitian ini, untuk mengejar kebenaran dilakukan dengan melalui sumber terpercaya dalam mendapatkan keterangan, sehingga hal yang hakiki, intrinsik, esensial dapat ditemukan dan sesuai dengan realita yang ada.

5. Metode Analisis Data

Analisa data merupakan bagian akhir dari semua metode penelitian. Sebelum proses analisis data berlangsung terlebih dahulu dilakukan adalah cheking data dan triangulasi terhadap sumber data dengan tujuan agar data dapat dipercaya keabsahannya. Cheking data untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang didapat dengan cara membaca kembali catatan-catatan jawaban untuk didengarkan oleh sumber data. Triangulasi sumber data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen

²² *Ibid.*, h. 202.

²³ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasain, 1998), h. 36.

yang berkaitan.²⁴

Menurut Miles Huberman. A. Michail, data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang tersusun ke dalam teks yang diperluas melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama, berulang-ulang dan terus menerus, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.²⁵

1) Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.

2) Penyajian Data

Penyajian di sini diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penarikan data akan dapat difahami apa yang terjadi, apa yang harus dilakukan dan lebih jauh lagi menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan. Hal ini merupakan proses terpenting dan terakhir dilaksanakan dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya, sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

6. Metode Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.²⁶ Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti

²⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), h. 90.

²⁵ Miles Huberman A. Michail, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 1992, h.16.

²⁶ Moelng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324

mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.²⁷

Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di TPQ Nurul Quran Tembalang Kota Semarang sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti
- 3) Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁸ Ini disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek.

Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Jadi dapat

²⁷ *Ibid.*, hal. 327

²⁸ *Ibid.*, hal. 328

dimengerti bahwa perpanjangan keikutsertakan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁹ Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.³⁰

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan pembinaan perilaku keagamaan santri di TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang, misalnya mengecek hasil wawancara antara pengasuh dengan ustadz, pengasuh dengan santri, ustadz dengan santri, dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, dan santri

²⁹ *Ibid.*, hal. 330

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 209

TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang. Selanjutnya, triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, sore, dan malam hari.

Melalui triangulasi teknik, sumber, dan waktu tersebut, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³¹ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan di sini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

e. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu pengasuh dan santri. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan skripsi ini, maka di bawah ini peneliti menguraikan tentang sistematika penelitian skripsi yang terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Secara keseluruhan sistematika penelitian skripsi ini dapat peneliti

³¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h . 332

uraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan akan mengutarakan latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan kerangka teoritis dari skripsi ini. Kerangka teoritis akan mengkaji perilaku keagamaan anak, perkembangan keagamaan anak dan upaya membentuk keagamaan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan.

Bab tiga akan membahas tentang gambaran umum perilaku santri dari TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang, dan paparan data dan temuan penelitian.

Bab empat membahas hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan bab ini diawali dengan mendeskripsikan Analisis Perilaku Keagamaan Santri di TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang dan Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi perilaku keagamaan santri TPQ Nurul Quran Muntuksari Rowosari Tembalang Kota Semarang.

Bab lima penutup yang berisi simpulan dan saran-saran. Bab ini akan menguraikan simpulan berdasarkan kerangka teoritis dan hasil penelitian yang diperoleh. Uraian dilanjutkan dengan saran-saran untuk menindak lanjuti temuan hasil penelitian lapangan.